

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Dalam UU No.12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, disebutkan bahwa pembangunan kepribadian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat; pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan pramuka; gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian

diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Budi pekerti perlu di tanamkan pada diri siswa dan siswi didalam sekolah, peran sekolah sangat besar dalam mendidik siswanya tanpa adanya budi pekerti siswa tidak mempunyai rasa sopan terhadap orang yang lebih dewasa. Misalnya sopan terhadap guru,karyawan dan teman sekelas selain itu tanpa adanya budi pekerti siswa akan berani pada guru dan orang yang lebih dewasa sehingga sekolah perlu mendidik budi pekerti salah satunya lewat ekstrakurikuler kepramukaan. Pembinaan budi pekerti tidak terlepas dari pembinaan agama atau mental spiritual seperti diajarkan sholat,ngaji dan sebagainya peran keluarga juga sanga tlah besar karena dikeluargalah kita pertama kali diajarkannya budi pekertiyang baik. Budi pekerti yang baik akan membawa kebaikan didalam diri seseorang seperti di sekolah contohnya menghormati guru,tidak berani pada guru sedangkan didalam keluarga yaitu patuh terhadap orang tua ,tidak berani pada orang tua dan orang yang lebih dewasa misalnya kakak. Didalam masyarakat contohnya saling gotong royong,kerja bakti didalam masyarakat, dan saling tolong menolong.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Mewujudkan Pengembangan Budi Pekerti Siswa (Studi Khusus Ekstrakurikuler Kepramukaan Kelas VII di SMP Negeri 22 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014)".Penelitian tersebut berkaitan dengan misi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan tata negara yaitu menyelenggarakan

pendidikan dan pembinaan generasi muda melalui program Pendidikan Kepramukaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana peranan pelaksanaan pembinaan pengembangan budi pekerti siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan Kelas VII di SMP Negeri 22 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Kendala-kendala apa yang di hadapi siswa dalam mewujudkan pengembangan budi pekerti melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di kelas VII SMP Negeri 22 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Upaya-upaya apa saja yang harus di lakukan untuk mengatasi kendala – kendala dalam mewujudkan pengembangan budi pekerti siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan siswa Kelas VII di SMP Negeri 22 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peranan pelaksanaan pembinaan pengembangan budi pekerti siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan Kelas VII di SMP Negeri 22 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mendeskripsikan Kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mewujudkan pengembangan budi pekerti melalui kegiatan

ekstrakurikuler Kepramukaan di kelas VII SMP Negeri 22 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

3. Untuk mendeskripsikan upaya-upaya apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala-kendaladalam mewujudkan pengembangan budi pekerti siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan Kelas VII di SMP Negeri 22 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun pada masyarakat, pada umumnya mengenai Peranan Kegiatan Extrakurikuler Kepramukaan dalam mewujudkan Pengembangan Budi Pekerti.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Menyebarkan informasi serta masukan yang kaitannya dengan Peranan Kegiatan Extrakurikuler Kepramukaan Sebagai wujud Pengembangan Budi Pekerti dengan mata pelajaran PKn.
- b. Sebagai calon pendidik mata pelajaran PKn, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, serta bagi masyarakat luas pada umumnya.

E. Daftar Istilah

1. Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:371), peran adalah pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan ma'nyung, peranan: sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.
2. Gerakan Pramuka dalam Undang-undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 1, dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka adalah “organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan”.
3. Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses, cara pembuatan. (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190377-pengertian-pengembangan/#ixzz2gSqMbd2B>)
4. Menurut Zuhriah (2007: 38), budi pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasar pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik.